

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

CHRISTINE NATALIA BANA
NIM : 2016310029

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Christine Natalia Bana
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 29 Desember 1997
NIM : 2016310029
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Audit Perpajakan
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10 Agustus 2020

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSA., Ak., BKP., SAS., CA.)

NIDN. 0726117702

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 16 Juni 2020

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

FACTORS INFLUENCE OF AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Christine Natalia Bana
STIE Perbanas Surabaya
Email : christine29bana@gmail.com

ABSTRACT

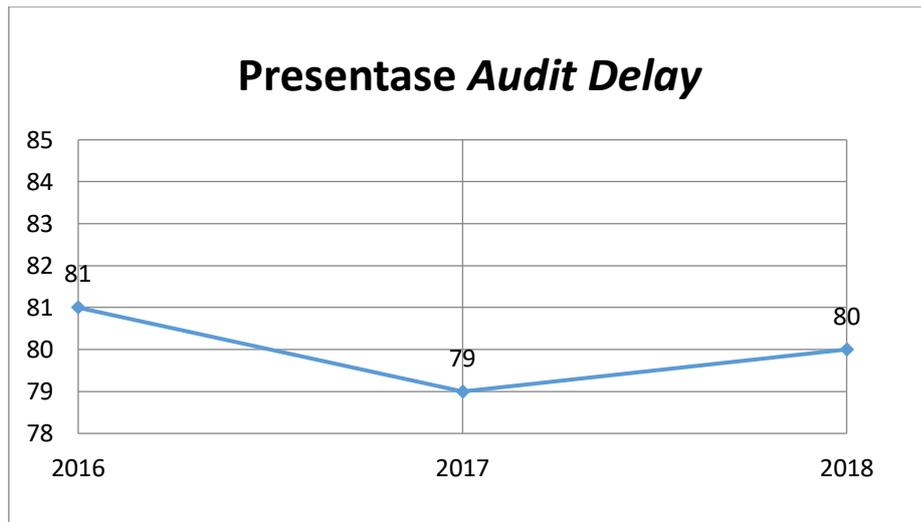
The purpose of this study is to determine the effect of audit opinion, firm size, profitability, solvency, and frequency of audit committee meetings toward the audit delay. The population in this study using manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2018. The sampling technique that used in this study was purposive sampling and produced the number of sample was 363 samples. The data were analysed by using descriptive statistic, classic assumption test, multiple linier regression analysis, and hypothesis testing. The result from tis study showed that audit opinion, peofitability, and solvency has influences on audit delay. Meanwhile, firm size and frequency of audit committee has no influence on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Audit Opinion, Firm Size, Profitability, Solvency, Frequency of Audit Committee.*

PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan ke pengguna laporan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan sebuah laporan keuangan yang lengkap dan transparan. Agar sebuah laporan keuangan dapat dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tersebut haruslah diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Proses pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan auditor harus mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan sesuai dengan prosedur serta membutuhkan ketelitian dalam

menemukan bukti-bukti audit. Oleh karena itu, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM) mengeluarkan sebuah aturan mengenai publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Yaitu, perusahaan harus secara berkala menyampaikan lapoan keuangan perusahaannya yang telah diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup buku kepada BAPPEPAM. Terjadinya keterlambatan publikasi sutau laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan tersebut harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor atau biasa disebut *Audit delay*. Keterlambatan dalam informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari para investor. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.



Gambar 1
Presentase Audit Delay

Menurut data yang diperoleh dari www.idx.co, *audit delay* setiap perusahaan mengalami perubahan di setiap periodenya, naik turunnya digambarkan dalam grafik diatas. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan keterlambatan dari tahun ke tahun. Tahun 2016-2017 mengalami penurunan yang signifikan, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Penurunan dan kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah: Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Frekuensi Rapat Komite Audit.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *audit delay*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Signaling theory merupakan tindakan manajemen dalam memahami prospek perusahaan dengan memberikan sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Irham (2014:21) menyatakan bahwa tanggapan investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, dimana mereka akan memberikan tanggapan dan reaksi dalam berbagai cara untuk memburu saham yang dijual.

Reaksi pihak penerima (investor) ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Setelah menerima informasi, investor terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut apakah sinyal tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasinya sebagai sinyal baik, maka harga saham akan mengalami perubahan.

Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay*, karena

pihak pengirim (perusahaan) tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Audit Delay

Menurut Hassan (2016) *audit delay* atau keterlambatan audit adalah periode antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani oleh auditor. Dimana, lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaiannya dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit.

Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. BAPEPAM-LK menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menerbitkan laporan keuangan mereka yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit adalah sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di BEI.

Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014), opini audit merupakan opini yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut standar Profesi Akuntan (PSA 29) opini audit terdiri lima jenis yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut antara lain adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Selain itu juga banyak memiliki investor yang ikut berinvestasi. Pada sisi lain, perusahaan berskala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Ketika perusahaan mampu memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan, maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Aspek penting lainnya dari profitabilitas adalah dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Indri (2015), solvabilitas mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan kesalahan manajemen dan juga kecurangan.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam No. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit melakukan pertemuan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Komite audit sekurang-kurangnya harus melaksanakan rapat 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Dalam mengaudit laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu dan juga usaha untuk mengkonfirmasi kualifikasi audit yang merupakan indikasi terjadinya negosiasi dengan klien, serta bila mengalami kesulitan yang tidak dapat diselesaikannya sendiri, maka auditor akan melakukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal ini dapat memperlambat proses audit, sehingga diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Adapun jika perusahaan menerima pendapat selain *unqualified*, akan menimbulkan konflik antara auditor dan perusahaan sehingga memperpanjang *audit delay*. Karena, auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga akan menimbulkan *audit delay* yang berkepanjangan. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified*

cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga auditor lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H₁: Opini audit berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih dituntut untuk memberikan informasi kepada publik guna memberikan sinyal kepada para investor terkait kondisi perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, diperkirakan memengaruhi *audit delay*. Saemargani (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang memiliki

tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadinya keterlambatan laporan audit, karena mereka gagal atau mengalami kerugian dalam operasional perusahaan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas dalam perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor. Investor akan menanamkan modalnya, dimana nantinya akan meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas dalam perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Proporsi utang yang semakin besar akan meningkatkan risiko kerugian dalam perusahaan, meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan cenderung mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena proporsi utang yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan, seperti adanya *fraud*. Mengaudit akun utang akan memakan waktu yang lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya utang yang dimiliki perusahaan, serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan utang yang tinggi di perusahaan. solvabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Sinyal yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk. Hal ini mengakibatkan kewaspadaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan apakah

laporan audit tersebut kurang teliti atau kurang dapat dipercaya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga diperkirakan mengalami *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah:

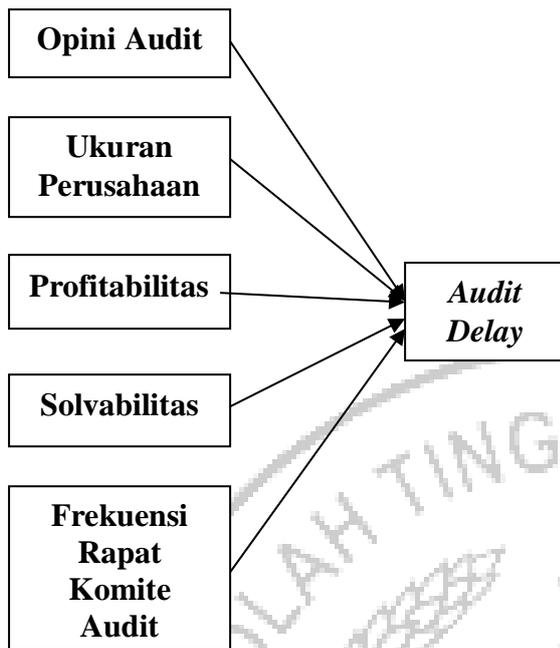
H₄: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Komite audit sekurang-kurangnya harus melaksanakan rapat 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun. Dengan seringnya melakukan pertemuan, komite audit akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan tentang isu-isu akuntansi atau audit dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah ini secara tepat waktu. Semakin tinggi frekuensi rapat komite audit, maka komite audit bisa mengatasi masalah-masalah terkait pelaporan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Saat laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas baik, maka pada saat auditor eksternal melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, akan meminimalisir terjadinya *audit delay*. Bila pada saat perusahaan tidak dapat dengan baik membuat pembaharuan terkait masalah-masalah atau isu-isu audit yang sedang terjadi, maka kualitas dari laporan keuangan tersebut patut dipertanyakan. Sehingga auditor akan lebih berhati-hati dan teliti dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H₅: Frekuensi rapat koite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2015:98).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, Data yang didapat berupa laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 pada perusahaan manufaktur. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data. Sumber data berasal dari situs *website* BEI yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen; *audit delay*, dan variabel independen; opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan frekuensi rapat komite audit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Delay

Menurut Hassan (2016) *audit delay* atau keterlambatan audit adalah periode antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani oleh auditor. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

$Audit Delay = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$

Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014), opini audit merupakan opini yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0. Sedangkan opini lain seperti opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) dan opini tidak wajar (*adverse opinion*) diberi kode 1.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *total asset*. Penilaian ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) untuk melihat seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Jumlah perbandingan dalam solvabilitas dinyatakan dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR). Jika hasil DAR tinggi, maka utang yang dimiliki perusahaan pun tinggi. Solvabilitas dirumuskan dengan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014):

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Frekuensi Rapat Komite Audit

Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Komite audit sekurang-kurangnya harus melaksanakan rapat 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun. Sama halnya dengan Variabel opini audit, Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dimana frekuensi rapat komite audit dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu bila frekuensi rapat komite audit dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun, akan diberi kode 1. Sedangkan, bila frekuensi rapat komite audit kurang dari 4 kali dalam 1 tahun, maka akan diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan tahapan pengolahan data menggunakan uji regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik t-Uji Hipotesis

Uji t atau uji regresi parsial dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik
 - H₀₁: Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
 - H_{a1}: Opini Audit tberpengaruh terhadap Audit Delay
 - H₀₂: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
 - H_{a2}: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

- H₀₃: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
- H_{a3}: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₀₄: Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
- H_{a4}: Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₀₅: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay
- H_{a5}: Frekuensi Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
- b. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%
- c. Menentukan kriteria penolakan atau penerimaan H₀
1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis (H₀) diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti variabel opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay*.
 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis (H₀) ditolak. Hal ini berarti Variabel opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji statistik t:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	17,914	0,000
	Opini Audit	-2,018	0,044
	Ukuran Perusahaan	0,006	0,995
	Profitabilitas	-3,852	0,000
	Solvabilitas	2,492	0,013
	Frekuensi Rapat Komite Audit	-1,800	0,073

Sumber: Hasil olah data SPSS 26

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian uji t pada Tabel 1 diketahui bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Semakin baik opini audit yang diberikan maka akan memperpendek *audit delay*. Nilai t sebesar -2,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik opini audit yang diberikan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan data deskriptif yang menunjukkan sebanyak 359 perusahaan atau 98,9% sampel penelitian yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori sinyal.

Teori sinyal merupakan tindakan manajemen dalam memahami prospek perusahaan dengan memberikan sinyal yang baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Sinyal ini ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, opini seorang auditor sangat dibutuhkan. Berdasarkan teori sinyal, semakin baik opini audit yang diterima perusahaan maka semakin cepat pula perusahaan melaporkannya ke publik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kabar baik (*good news*) bagi publik. Kabar baik ini merupakan sinyal yang positif bagi publik dalam pengambilan keputusan dalam investasi mereka.

Selama proses audit, auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pemeriksaan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai

dengan hasil yang diperoleh, sehingga memperpendek *audit delay*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Marni dan Nini (2019), Sigit dan Sylvia (2016), Nurul (2015) dan Dyah dan Leny (2015) yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Alfina dan Rahmawati (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian uji t pada Tabel 1 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* atau dapat dikatakan bahwa pendek panjangnya *audit delay* tidak terpengaruh dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Nilai t sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,995 lebih besar dari 0,05, sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin apakah perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu ataupun tidak tepat waktu. Hal ini didukung dari Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa perubahan presentase ukuran perusahaan dari setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, sedangkan pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa presentase *audit delay* mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya.

Adapun alasan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin dituntut untuk memberikan informasi kepada publik, terlebih kepada para investor. Begitu juga perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil. Mereka juga tentu saja harus memberikan informasi kepada investor. Terlepas dari besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan, pihak manajemen perusahaan sudah bekerja secara profesional dan

semaksimal mungkin untuk mengurangi *audit delay*.

Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu dari Rina, *et al* (2018), Effendi, dkk (2017) dan Ibadin dan Afensimi (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu Dyna (2016) dan Dyah dan Leny (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian uji t pada Tabel 1 diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* atau dikatakan dapat memperpendek *audit delay*. Nilai t sebesar -3,852 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat untuk melaporkan laporan keuangannya, sehingga memperpendek *audit delay*.

Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan terlebih dahulu dikarenakan akan lebih lambat dari biasanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return of Assets (ROA)*. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba, menginginkan laporan keuangannya dapat segera diselesaikan oleh auditor. Apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *good news* dan *audit delay* akan semakin cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Dyna (2016), Dyah dan Leny (2015), Alfina dan Rahmawati (2015) dan Denny dan Nada (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Effendi, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian uji t pada Tabel 1 mengatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Nilai t sebesar 2,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Solvabilitas diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Jika hasil DAR tinggi, maka utang yang dimiliki perusahaan pun tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR, maka semakin memperpanjang *audit delay*. Hal ini didukung dengan rata-rata solvabilitas pada Gambar 4.4, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Sama halnya dengan rata-rata *audit delay* pada Gambar 4.1, yang setiap tahunnya juga mengalami kenaikan dan penurunan.

Proporsi utang yang semakin besar akan meningkatkan risiko kerugian dalam perusahaan, meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan, dan cenderung mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang. Mengaudit akun utang akan memakan waktu yang lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya utang yang dimiliki perusahaan, serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi ke pihak-pihak yang berkaitan dengan utang yang tinggi di perusahaan. Selain itu, semakin besarnya proporsi utang menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi utang dan kewajiban-kewajiban lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Maka pihak manajemen cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Dyna (2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Effendi, dkk (2017) juga Alfina dan Rahmawati (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai t sebesar -1,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,073 > 0,05, sehingga H_5 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering atau banyaknya rapat atau pertemuan komite audit tidak memengaruhi *audit delay*. Hal ini didukung dengan data deskriptif yaitu sebanyak 348 atau 95,9% sampel penelitian melaksanakan rapat komite audit 4 kali dalam 1 tahun atau lebih, yang artinya kinerja komite audit bisa dikatakan efektif. Kemudian, sebanyak 15 atau 4,1% sampel penelitian melaksanakan rapat komite audit kurang dari 4 kali dalam 1 tahun, yang artinya kinerja dari para komite audit ini bisa dikatakan kurang efektif.

Alasan tidak berpengaruhnya frekuensi rapat komite audit yaitu meskipun semakin sering atau banyaknya rapat, didalamnya juga terdapat berbagai jenis pendapat dan kepentingan pribadi yang mereka utamakan dibandingkan kepentingan perusahaan. Semakin banyak pendapat, maka akan semakin sulit dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering atau

banyaknya rapat atau pertemuan komite audit tidak memengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu dari Ni Luh dan Maria (2014) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu Muhammad dan P. Basuki (2015) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan frekuensi rapat komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 363 sampel. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Semakin baik opini yang diberikan seorang auditor pada perusahaan, maka dapat memperpendek terjadinya *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa pada saat auditor memberikan opininya dan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian, ini merupakan *good news* bagi perusahaan, karena auditor tidak akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat lebih cepat melaporkan laporan keuangannya dan memperpendek *audit delay*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi terjadinya *audit delay*.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan, maka

semakin kecil pula terjadinya *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik (*good news*) bagi para investor yang ingin menanam modalnya. Maka, untuk menarik para investor, perusahaan akan dengan segera melaporkan laporan keuangannya dan memperpendek laporan keuangan.

4. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula terjadinya *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa solvabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk, sehingga akan memperpanjang *audit delay*.
5. Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin sering diadakannya rapat antar komite audit tidak memengaruhi terjadinya *audit delay*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil penelitian adalah variabel independen opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan frekuensi rapat komite audit hanya memberikan pengaruh sebesar 7,9% atau dibulatkan menjadi 8% terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2018, sedangkan sisanya 92% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Adapun keterbatasan lainnya yaitu data dari sampel penelitian pada uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak normal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk terus secara konsisten dan

- berkesinambungan melaporkan laporan tahunan perusahaan secara tepat waktu, demi menjaga nama baik perusahaan dan juga menarik pihak investor.
2. Bagi Investor dan calon investor, sebaiknya lebih teliti dan berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan, terlebih lagi yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Karena, hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.
 3. Bagi penelitian mendatang, yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan cara menambahkan variabel-variabel lainnya yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay* diluar dari variabel dalam penelitian ini seperti independensi, kualitas audit, kode etik, kompetensi auditor dan sebagainya, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup untuk menjelaskan tentang keterlambatan dari pelaporan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfina, Prameswari, dan Rahmawati, Yustrianthe. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay". *Jurnal Akuntansi*. Vol. XIX. No. 01. 2015: 50-67
- Denny, Andriana, dan Nada, Raspati. "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3.No. 2. 2015: 675-687
- Dyna, Cahyanti, Nengah, Sudjana, dan Devi, Azizah. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitass, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 38.No. 1. 2016: 68-73
- Dyah, Pitaloka, dan Leny, SuzanI. "Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay". *Proceeding of Management*. Vol. 2.No. 2. 2015: 1691-1698
- Effendi, Probokusumo, Supri, Utomo, dan Elvan, Nuraina. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan keuangan". *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol.5. No. 1. 2017: 110-119
- Hassan. Y. M. (2016). "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine". *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13-32.
- Ibadin, Lawrence Ayemere, dan Afensimi, Elijah. 2015. "Coorporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empiricsl Evidence from Nigeria". *International Journal of Business and Social Research*, 2015, Vol. 5, issue 3, 1-10
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI
- Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari dan Harlianto Utomo. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Timeliness (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". *Prosiding Penelitian SPeSIA*
- Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Media Wacana
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Marni, Syahrill Ali, dan Nini, Syofri Yeni. 2019. "The Influence of Government Size, Audit Opinion and Incumbent on Audit Delay in the Provincial Government in

- Indonesia". *International Journal of Progressive*, Vol. 12, No. 2
- Muhammad, Faishal, dan P. Basuki, Hadiprajitno. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag". *Diponegoro Journal of accounting*. Vol. 4, No. 4. 2337-3806
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Ni Luh, Putu Ayu Evryani Rianti, dan Maria, M. Ratna Sari. 2014. "Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 3. 498-508
- Nurul, Apriyani. "Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi*. Vol. 11 (Juni) 2015: 169-177
- Rina, Yuliasuty, dan Rini, Situanti. 2018. "The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Reporting Delays". *European Research Studies Journal*, Vol. 0 (Special 2), pages 414-422
- Saemargani, Fitri Inggga, and Rr Indah Mustikawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 4.2 (2015)
- Sigit, Kartiko, dan Sylvia, Siregar. 2016. "Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keterlambatan Penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Prosiding SNA 18 – Medan No. 114*